
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERAWATAN LUKA KAKI DIABETS PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Oleh

Yeni yarnita¹, Rahmadani², Juli Widiyanto³, Silvia Elki Putri⁴, Pratiwi Gasril⁵, Chairil⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: ^{3*}juliwidiyanto@umri.ac.id

Article History:

Received: 24-09-2024

Revised: 29-09-2024

Accepted: 27-10-2024

Keywords:

Pengetahuan, Diabetes,
Diabetic Foot Ulcer

Abstract: Pengetahuan merupakan dasar dari perubahan perilaku individu serta menentukan tingkat kemampuan individu dalam melakukan perawatan secara mandiri. Perawatan kaki Diabetes Mellitus adalah salah satu tindakan untuk mencegah terjadinya luka pada kaki penderita diabetes mellitus. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien diabetes mellitus dengan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di puskesmas payung sekaki kota pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan crosssectional Study. Sampel berjumlah 35 pasien DM di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dengan teknik Accidental Sampling, analisis statistik menggunakan Person-Chi-Square. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 06 – 11 juni 2024. Hasil Penelitian tergambar karakteristik responden; jenis kelamin perempuan (62,9%), pekerjaan IRT (62,9%), dan pendidikan SMA (82,8%). Uji statistik membuktikan $p \text{ value } 0,033 \leq 0,05$. Simpulan pada penelitian ini Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan luka kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus di puskesmas payung sekaki kota pekanbaru. Diharapkan pasien DM dapat melakukan perawatan luka kaki diabetik dengan benar untuk mencegah komplikasi luka diabetik pada kaki

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan. manusia. kurang menyadari tentang permasalahan penanganan kesehatan yang dapat meningkatkan resiko kegagalan dalam mempertahankan kesehatan sehingga dapat menyebabkan kematian ¹. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2017), diabetes mellitus adalah penyakit tidak menular yang disebabkan oleh hiperglikemia yang disebabkan oleh defisiensi insulin.

¹ Mexsi Mutia Rissa et al., “Edukasi Diabetes Mellitus Dan Cara Penggunaan Obat Antidiabetes Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 293.

Menurut WHO, angka ini akan meningkat setiap tahun hingga mencapai 8,5% dari total populasi². Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2017), diabetes mellitus adalah penyakit tidak menular yang disebabkan oleh hiperglikemia yang disebabkan oleh defisiensi insulin. Menurut WHO, angka ini akan meningkat setiap tahun hingga mencapai 8,5% dari total populasi³. Menurut International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2021, ada 537 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10 orang, yang menderita diabetes. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian, atau satu kematian setiap lima detik. Angka prevalensi diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Tiongkok adalah negara dengan jumlah pengidap diabetes terbesar di dunia, dengan 140,87 juta orang. Negara lain tercatat memiliki 74,19 juta orang mengidap diabetes, India 74,19 juta, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Negara kelima adalah Indonesia, dengan 19,47 juta orang mengidap diabetes. Dengan 179,72 juta orang, prevalensi diabetes di Indonesia adalah 10,6 persen⁴. Dari sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi, Indonesia memiliki 10.681.400 penderita diabetes dewasa, menempati urutan ketujuh⁵. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah orang yang menderita diabetes melitus di Indonesia telah meningkat secara signifikan. Diabetes melitus berdasarkan usia meningkat pada usia 15 tahun ke atas, dari 1,5% menjadi 2,0%. Pada perempuan, prevalensi adalah 1,5%, sedangkan pada laki-laki, 1,2%). Penyakit diabetes memiliki efek kesehatan fisik dan mental yang beragam. Secara fisik, masalah kaki diabetic adalah salah satu dampak kesehatan. Perawatan kaki untuk penderita diabetes mellitus pada dasarnya dapat mengatasi masalah mereka. Namun, pengetahuan yang buruk tentang perawatan kaki dapat memengaruhi ini, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan⁶. Sepanjang hidup pasien, pengetahuan tentang DM dapat membantu mereka menjalankan pengobatannya. Semakin banyak pasien memahami penyakit mereka, semakin baik mereka memahami bagaimana dan mengapa mereka harus mengubah perilaku mereka. Diketahui bahwa beberapa petugas kesehatan belum menerima pelatihan yang tepat tentang penatalaksanaan diabetes melitus (DM), terutama pada pasien dengan ulkus diabetik atau mereka yang berisiko terkena DM⁷. Hasil penelitian Ningrum (2021), menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan seseorang, semakin baik mereka merawat kaki mereka. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan memengaruhi perilaku perawatan kaki⁸. Menurut survei

² Fidella Ifariani Putri, Syahrizal Ramadhan, and Esty Restiana Rusida, "Pengetahuan Self-Care Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2" 8, no. 2 (2022): 83–88.

³ Citra Windani Mambang Sari, Tina Lestari, and Sandra Pebrianti, "Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Garut," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 6, no. 3 (2021).

⁴ Ni Made Santi Hartiya Putri, Naziyah Naziyah, and Cholisah Suralaga, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan," *Malahayati Nursing Journal* 5, no. 7 (2023): 2280–2293.

⁵ Yusuf Nasirudin et al., "Optimalisasi Edukasi Pencegahan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kecamatan Pondok Melati," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia* 02, no. 01 (2023): 40–49.

⁶ Tita Puspita Ningrum, Hudzaifah Al Fatih, and Nindi Tri Yuliyanti, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II," *Jurnal Keperawatan BSI* 9, no. 2 (2021): 166–177.

⁷ Putri, Naziyah, and Suralaga, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan."

⁸ Sonta Imelda Imelda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Diabetes Melitus Di Puskesmas Harapan

awal yang dilakukan pada tanggal 1 November 2023, dari 10 pasien diabetes mellitus, 9 (90%) mengatakan mereka belum pernah mendapatkan informasi tentang perawatan kaki dan 6 (60%) mengatakan mereka tidak pernah membersihkan kaki mereka dengan air dan sabun

LANDASAN TEORI

Diabetes mellitus adalah penyakit tidak menular yang disebabkan oleh hiperglikemia yang disebabkan oleh defisiensi insulin⁹ dan merupakan penyakit kronis akibat adanya gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang melebihi batas normal disebabkan oleh enurunan sekresi pada pancreas¹⁰, sedangkan Ulkus diabetikum adalah kondisi ketika kaki mengalami luka disertai dengan keluarnya cairan nanah yang berbau tidak sedap¹¹ Banyak bukti menunjukkan bahwa kontrol glikemik yang optimal dapat mencegah komplikasi diabetes karena dapat memantau perkembangan penyakit diabetes. Namun, di Indonesia, kontrol glikemik belum dapat diterapkan sepenuhnya karena latar belakang masalah penduduk yang beragam dan kurangnya kesadaran akan gaya hidup sehat yang baik¹². Faktor risiko penyakit diabetes terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah faktor yang berisiko tetapi dapat diubah oleh manusia, seperti pola makan, pola kebiasaan sehari-hari seperti makan, istirahat, aktifitas, dan pengelolaan stres¹³. Kategori kedua adalah faktor yang berisiko tetapi tidak dapat diubah oleh manusia, seperti usia, jenis kelamin, dan faktor keluarga yang memiliki riwayat diabetes¹⁴, selain faktor-faktor tersebut ada faktor pemungkin yang dapat berpengaruh besar terhadap kejadian diabetes mellitus dan perawatan luka kaki diabetes yaitu perilaku (Pengetahuan, sikap dan Tindakan)¹⁵

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni 2024 Dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 06 – 11 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus dengan jumlah 346 Maret – Mei Tahun 2024.

Raya Tahun 2018,” *Scientia Journal* 8, no. 1 (2019): 28–39.

⁹ Fahrur Nur Rosyid et al., “KADAR GLUKOSA DARAH PUASA DAN DIHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN ULKUS KAKI DIABETIK,” *Jurnal Keperawatan Silampari* 3, no. 2 (2020): 500–509.

¹⁰ Yeni Yarnita, Juli Widiyanto, and Gusweni, “Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Diabetes Tipe 2,” *Jurnal Kesehatan As-Shiha* 3, no. 1 (2023): 39–44.

¹¹ Fu Hui Jiang et al., “The Incidence of Depression in Patients With Diabetic Foot Ulcers: A Systematic Review and Meta-Analysis,” *International Journal of Lower Extremity Wounds* 21, no. 2 (2022): 161–173.

¹² Juli Widiyanto, Isnaniar, and Trisiwi Kusuma Ningrum, “Studi Retrospektif Hubungan Antara Varietas Konsumsi Buah Dengan Status Glikemik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2,” *Jurnal Photon* 8, no. 1 (2017): 161–166.

¹³ Juli Widiyanto et al., “Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Luka Kronis Melalui Penyuluhan Kesehatan Berbasis Counseling Psychoreligious Di Praktek Mandiri Kota Pekanbaru,” *Jurnal Empati* 5, no. 2 (2024): 191–195.

¹⁴ Nur Isnaini, “Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe Dua,” *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiah* 14, no. 1 (2018): 59–68.

¹⁵ Aan Dwi Sentana, “Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki Di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Kesehatan Prima* 10, no. 1 (2016): 1594–1602.

Dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang pasien penderita Dm, yang bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik saat penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan pasien diabetes mellitus serta perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di puskesmas payung sekaki kota pekanbaru. Kuesioner pengetahuan terdiri dari definisi, keuntungan dan kerugian serta cara melakukan perawatan kaki diabetes dengan jumlah kuesioner 10. Kuesioner perawatan kaki terdiri dari tahapan dalam melakukan perawatan kaki diabetes yang berjumlah 15 kuesioner. Data diedit, diolah dan dianalisa dengan Teknik komputersasi. Analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen dan dependen. Data dalam bentuk tabel dianalisa dengan teknik deskripsi frekuensi. Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen, data disajikan dalam bentuk tabel silang menggunakan Person uji *chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.

Karakteristik Responden di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Variabel	Frekuensi	Hasil
Usia :		
Mean		54.20
Median		57
Standard Deviansi		8.331
Min-Max		27-60
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	13	37.1 %
Perempuan	22	62.9 %
Pekerjaan :		
IRT	22	62.9 %
Wiraswasta	11	31.4 %
Petani	2	5.7 %
Pendidikan:		
SMA	29	82.8 %
SMP	6	17.2 %

Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden adalah antara 27-60 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan (62,9 %), Pekerjaan mayoritas Ibu rumah tangga 22 orang (62.9%). Dan berpendidikan SMA 29 orang (82.8%).

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan luka Kaki diabetic pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Pengetahuan	Perawatan kaki						P Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	14	40,0	2	5,7	16	45,7	0.033
Kurang baik	9	25,7	10	28,6	19	54,3	
Total	23	65,7	12	34,3	35	100	

Tabel 2 tergambar bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan Perawatan kaki dengan nilai p value 0.033 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.8 diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan Perawatan kaki dengan nilai p value 0.033 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Menurut hasil penelitian yg di lakukan oleh ¹⁶ diperoleh bahwa pengetahuan yang buruk menunjukkan sebagian besar dari mereka penderita DM tidak diberikan Pendidikan mengenai penyakit mereka oleh petugas kesehatan dilapangan. Salah satu penyebab kurangnya pemberian edukasi dari petugas kesehatan dilapangan. Dan itu dapat diakibatkan petugas pelayanan kesehatan tidak termotivasi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian menurut ¹⁷ yang menyatakan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan perawatan kaki pada penderita Diabetes Melitus berpengetahuan baik lebih baik dalam melakukan perawatan kaki di dibandingkan dengan penderita Diabetes Melitus yang berpengetahuan kurang. Penderita Diabetes Melitus yang memiliki tingkat pengetahuan perawatan kaki baik tetapi tidak patuh dalam melakukan perawatan kaki dalam penelitian ini dimungkinkan terjadi karena faktor variabel pengganggu yang tidak di kontrol ataupun sikap acuh dari penderita Diabetes Melitus. Demikian juga penelitian yang sudah dilakukan oleh ¹⁸, Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi. Informasi dalam hal apakah responden pernah mendapatkan perawatan kaki sebelumnya atau tidak. Pengetahuan merupakan titik tolak terjadinya perubahan perilaku seseorang yang akan memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam pengobatan. Tingkat pengetahuan yang kurang

¹⁶ Peraje Vasu Dinesh, Annarao Gunderao Kulkarni, and Namratha Kurunji Gangadhar, "Knowledge and Self-Care Practices Regarding Diabetes among Patients with Type 2 Diabetes in Rural Sullia, Karnataka: A Community-Based, Cross-Sectional Study," *Journal of Family Medicine and Primary Care* 5, no. 4 (2016): 847.

¹⁷ Dian Hudiawati and Sabila Rizki, "Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Dalam Perawatan Kaki Pada Klien Diabetes Melitus Tipe II," (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global* 3, no. 2 (2018): 66–74.

¹⁸ Ningrum, Al Fatih, and Yuliyanti, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II."

merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam perilaku kepatuhan dalam kesehatan karena mereka yang mempunyai pengetahuan yang rendah cenderung sulit untuk mengikuti anjuran dari petugas kesehatan. Sejalan dengan penelitian¹⁹ Mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 37 responden (64,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mufidhah, 2019) yang menyatakan bahwa hasil pengetahuan perawatan kaki sebagian besar pengetahuan responden tentang perilaku perawatan kaki masih kurang, banyak responden hanya melakukan perawatan kaki secara umum saja, dan belum mengetahui cara melakukan perawatan kaki dengan baik dan benar karena responden tidak melakukan dengan rutin. Pentingnya pengetahuan sebagai variabel yang menentukan perilaku perawatan kaki dan perlunya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan perawatan kaki yang akhirnya meningkatkan perilaku perawatan kaki. Penelitian²⁰ yang menyatakan bahwa pentingnya pengetahuan sebagai variabel yang menentukan perilaku perawatan kaki dan perlunya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan perawatan kaki yang akhirnya meningkatkan perilaku perawatan kaki pasien DM tipe II. Perilaku perawatan kaki yang lebih baik akan mengurangi risiko terjadinya komplikasi ulkus kaki dan berujung pada kualitas hidup pasien, pencegahan ulkus kaki lebih penting dilakukan karena pengobatan ulkus kaki memakan waktu dan sumber daya yang lebih besar.

Pengetahuan merupakan faktor yang merangsang atau mendorong terlaksananya perilaku kesehatan. Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui” dan muncul setelah manusia menggunakan inderanya terhadap objek tertentu. Persepsi terjadi melalui indera manusia, yaitu. penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar informasi datang melalui mata dan telinga orang. Pengetahuan dan kognisi adalah area yang sangat penting dalam membentuk tindakan²¹. Menurut²² pengetahuan responden dipengaruhi oleh informasi, Namun berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden berada pada kategori rendah. Menurut peneliti hal ini terjadi akibat pengetahuan yang dimiliki oleh responden berada pada pengetahuan umum tentang perawatan kaki sehingga pasien dapat melakukan perawatan kaki. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh²³, salah satu factor pasien DM melakukan perawatan kaki karena adanya motivasi yang tinggi dari pasien DM melakukan perawatan kaki untuk pencegahan terjadinya luka diabetic. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan²⁴ di Rumah sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan pada bulan November 2022 bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki dengan nilai signifikan P-Value sebesar 0,011 (P<0,05).

¹⁹ Hesti Septia Ningrum and Ida Imamah, “Pengetahuan Dan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Gondang Sragen,” *Journal Keperawatan* 1, no. 2 (2022): 59–66.

²⁰ Rina Amelia, “Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Tuntungan Kota Medan,” *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)* 1, no. 1 (2018): 124–131.

²¹ Putri, Naziyah, and Suralaga, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan.”

²² Sentana, “Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki Di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat.”

²³ Titik Juwariyah and Agus Priyanto, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik,” *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 5, no. 3 (2018): 233–240.

²⁴ Putri, Naziyah, and Suralaga, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan.”

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti²⁵ Berdasarkan uji statistik Chi-Square Test mendapatkan nilai p value sebesar 0,020 sehingga nilai p value < 0,05 bahwa ada hubungan yang signifikan. Sehingga H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe II dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah luka.

Menurut peneliti pentingnya pengetahuan dapat berperan penting pada perawatan kaki dan perlunya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta pola pencegahan terhadap responden diabetes mellitus tentang perawatan kaki yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di puskesmas payung sekaki kota pekanbaru, sehingga direkomendasikan pada petugas Kesehatan agar senantiasa melakukan edukasi pada penderita diabetes dengan ulkus kaki diabetic untuk dapat memaksimalkan perawatan pada penderita DM.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Payung Sekaki kota pekanbaru yang telah bersuka rela membantu dan bersedia menjadi responden dan berkomunikasi dengan baik, demikian juga penulis mengucapkan banyak terimakasih Universitas Muhammadiyah yang telah memfasilitasi dan mensupport pendanaan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, Rina. "Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Tuntungan Kota Medan." *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)* 1, no. 1 (2018): 124–131.
- [2] Dinesh, Peraje Vasu, Annarao Gunderao Kulkarni, and Namratha Kurunji Gangadhar. "Knowledge and Self-Care Practices Regarding Diabetes among Patients with Type 2 Diabetes in Rural Sullia, Karnataka: A Community-Based, Cross-Sectional Study." *Journal of Family Medicine and Primary Care* 5, no. 4 (2016): 847.
- [3] Hidayah, Nurul, Dian Aulia Kurniawati, Dewi Siti Nurkhasanah Umaryani, and Novi Ariyani. "Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu." *Sereal Untuk* 8, no. 1 (2023): 51.
- [4] Hudiyawati, Dian, and Sabila Rizki. "Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Dalam Perawatan Kaki Pada Klien Diabetes Melitus Tipe II." (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global* 3, no. 2 (2018): 66–74.
- [5] Imelda, Sonta Imelda. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Diabetes Melitus Di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018." *Scientia Journal* 8, no. 1 (2019): 28–39.
- [6] Isnaini, Nur. "Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe Dua." *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah* 14, no. 1 (2018): 59–68.
- [7] Jiang, Fu Hui, Xiao Man Liu, Hai Rong Yu, Yan Qian, and Hong Lin Chen. "The Incidence of Depression in Patients With Diabetic Foot Ulcers: A Systematic Review and Meta-Analysis." *International Journal of Lower Extremity Wounds* 21, no. 2 (2022): 161–173.

²⁵ Nurul Hidayah et al., "Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu," *Sereal Untuk* 8, no. 1 (2023): 51.

- [8] Juwariyah, Titik, and Agus Priyanto. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik." *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 5, no. 3 (2018): 233–240.
- [9] Nasirudin, Yusuf, Christina Natalia Devina, Yudhia Fratidina, Fauzia Yulfitria, and dan Mardeyanti. "Optimalisasi Edukasi Pencegahan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kecamatan Pondok Melati." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia* 02, no. 01 (2023): 40–49.
- [10] Ningrum, Tita Puspita, Hudzaifah Al Fatih, and Nindi Tri Yuliyanti. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii." *Jurnal Keperawatan BSI* 9, no. 2 (2021): 166–177.
- [11] Putri, Fidella Ifariani, Syahrizal Ramadhan, and Esty Restiana Rusida. "Pengetahuan Self-Care Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2" 8, no. 2 (2022): 83–88.
- [12] Putri, Ni Made Santi Hartiya, Naziyah Naziyah, and Cholisah Suralaga. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan." *Malahayati Nursing Journal* 5, no. 7 (2023): 2280–2293.
- [13] Rissa, Mexsi Mutia, Heni Riana, Nurul Ikawati, Dwi Milla Pratiwi, Ervinda Ervinda, Iin Puspitasari, Nur Alfiyani, Nur Milla Indah Puspitasari, and Nurul Aini Laila Saputri. "Edukasi Diabetes Mellitus Dan Cara Penggunaan Obat Antidiabetes Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 293.
- [14] Rosyid, Fahrur Nur, Supratman, Beti Kristinawati, and Diah Ayu Kurnia. "KADAR GLUKOSA DARAH PUASA DAN DIHUBUNGKAN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN ULKUS KAKI DIABETIK." *Jurnal Keperawatan Silampari* 3, no. 2 (2020): 500–509.
- [15] Sari, Citra Windani Mambang, Tina Lestari, and Sandra Pebrianti. "Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Garut." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 6, no. 3 (2021).
- [16] Sentana, Aan Dwi. "Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki Di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Kesehatan Prima* 10, no. 1 (2016): 1594–1602.
- [17] Septia Ningrum, Hesti, and Ida Imamah. "Pengetahuan Dan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Gondang Sragen." *Journal Keperawatan* 1, no. 2 (2022): 59–66.
- [18] Widiyanto, Juli, Isnaniar, and Trisiwi Kusuma Ningrum. "Studi Retorspektif Hubungan Antara Varietas Konsumsi Buah Dengan Status Glikemik Pada Penderita Diabetess Melitus Tipe 2." *Jurnal Photon* 8, no. 1 (2017): 161–166.
- [19] Widiyanto, Juli, Silvia Elki Putri, Yeni Yarnita, Pratiwi Gasril, and Firnan Alansyah. "Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Luka Kronis Melalui Penyuluhan Kesehatan Berbasis Counseling Psychoreligious Di Praktek Mandiri Kota Pekanbaru." *Jurnal Empati* 5, no. 2 (2024): 191–195.
- [20] Yarnita, Yeni, Juli Widiyanto, and Gusweni. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Diabetes Tipe 2." *Jurnal Kesehatan As-Shiha* 3, no. 1 (2023): 39–44.